

Pancasila Dan Tantangan Millenial: Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Millenial Sebagai Landasan Dalam Bertindak Dan Berpikir

Mei Nur Rusmiati¹ *
Universitas Pendidikan
Indonesia, Kamda Cibiru

Dinie Anggraeni Dewi²
Universitas Pendidikan
Indonesia, Kamda Cibiru

ABSTRAK: Tulisan ini bertujuan untuk lebih mengetahui dan mengerti bagaimana pentingnya nilai Pancasila dalam kehidupan. Terlebih lagi pada generasi millenial saat ini yang sudah mulai meninggalkan nilai Pancasila dalam bertindak dan berpikir. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dan pendekatan deskriptif dengan teori yang menjadi bahasannya diperoleh dari hasil studi kepustakaan dan berbagai sumber yang ada yaitu buku, jurnal dan artikel. Dengan berkurangnya pemahaman masyarakat terhadap nilai Pancasila, maka saya penulis berniat menyemai kembali nilai Pancasila yang mulai luntur tergerus oleh zaman. Serta memaparkan tindakan generasi millenial saat ini yang berlawanan dengan nilai Pancasila. Karena sejatinya Pancasila adalah unsur penting bagi negara Indonesia, dimana Pancasila ini adalah nilai perjuangan yang harus dilestarikan. Dengan demikian diperlukan adanya kesadaran akan pentingnya arti nilai Pancasila sebagai landasan kehidupan dalam bertindak dan berpikir.

Kata kunci: Pancasila, Millenial, Kesadaran.

* Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kamda Cibiru; Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat 40625; Email: pgsd_cibiru@upi.edu

Article History: Received: DD/M/YYYY; Revised: DD/M/YYYY; Accepted: DD/M/YYYY



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kaya yang memiliki beragam suku, agama, ras, tradisi, bahasa dan adat istiadat. Dengan keberagaman yang kita miliki harusnya kita bangga sebagai warga dari negara Indonesia. Bersatu kita akan teguh dan bercerai kita akan runtuh, dengan bersama kita kuat, Bersama kita bisa dan Bersama kita merdeka. Pancasila sudah menjadi bagian dari negara Indonesia, dimana persatuan Indonesia menjadi simbol yang penuh makna. Setiap perilaku manusia pasti didasari dengan pemikiran sebelum melakukan sesuatu dan bertindak. Pada zaman modern saat ini yaitu di era globalisasi, tindakan manusia harus selalu didasari dengan kebenaran dari nilai Pancasila yang merupakan nilai dasar untuk pandangan hidup Indonesia.

Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga eksistensi kepribadian bangsa Indonesia, Ferry menyebutkan dalam penelitiannya bahwa di era globalisasi saat ini batasan antara negara satu dengan negara lain seakan tak terlihat dan membuat masuknya berbagai kebudayaan asing dengan mudah ke Indonesia. Masuknya berbagai budaya asing dalam Indonesia akan memberikan dampak negatif yaitu mempengaruhi kebiasaan masyarakat

Indonesia baik dari internal maupun eksternal. Contoh yang mendominasi dari perubahan karakter bangsa Indonesia adalah perkembangan IPTEK yang semakin canggih di Indonesia, dimana itu dapat menyebabkan turunnya moral bangsa Indonesia (Anggraini, Dkk: 2020).

Adapun rumusan masalah dalam artikel ini yaitu Sikap masyarakat millennial, Urgensi nilai Pancasila dalam berpikir dan bertindak, serta pengamalan nilai – nilai Pancasila. Dengan adanya implementasi nilai Pancasila pada generasi milenial saat ini, diharapkan dapat menjadi pembelajaran untuk kita dalam berpikir sebelum bertindak. Karena menjaga kemerdekaan negara Indonesia adalah hak kita sebagai warga Indonesia dan generasi muda dalam membangun Indonesia menjadi negara maju.

Untuk menciptakan generasi millennial dengan karakter yang baik maka pengamalan nilai Pancasila sangat dibutuhkan agar generasi penerus bangsa lebih mengenal jati diri Indonesia dengan memahami ciri khas bangsa, sehingga tercapai karakter generasi muda yang berjiwa Pancasila demi kemajuan bangsa Indonesia (Hasanah: 2021). Karena seperti yang dijelaskan oleh Handitya (2019), perilaku generasi muda saat ini sangat mengkhawatirkan untuk masa depan bangsa dan hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus yang terjadi pada generasi muda, seperti pergaulan bebas, narkoba, dan masih banyak lagi. Berdasarkan hal tersebut jika kita jadikan Pancasila sebagai landasan dalam berpikir dan bertindak, sudah dipastikan bahwa tidak akan terjadi kasus yang menimbulkan perpecahan dan Indonesia akan menjadi negara yang bebas dengan kemerdekaan sesungguhnya.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif atau disebut juga pendekatan deskriptif, yaitu penelitian difokuskan mencari sumber teori, lalu menganalisis data tersebut, ditafsirkan dan dibuat kesimpulan. Sedangkan sumber penelitiannya didapatkan dari hasil studi kepustakaan dari beberapa jurnal dengan menganalisis secara deskriptif dan terakhir adalah menarik kesimpulan. Jenis penelitian ini yaitu studi kasus yang bersifat analisis-deskriptif. Data yang sudah dikumpulkan lalu diolah serta dianalisis secara deskriptif-kualitatif, dengan penyajian data secara rinci dan melakukan interpretasi teoritis. Sehingga diperoleh gambaran dari suatu penjelasan serta kesimpulan yang memadai. Dalam penganalisan data, peneliti juga menguji keabsahan dari data tersebut agar diperoleh data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perilaku Masyarakat Milenial

Sekumpulan orang yang sangat berteman dekat dengan teknologi adalah penjelasan dari definisi Generasi Millennial. Dimana dalam kehidupan sehari-hari kita seakan-akan tidak dapat dipisahkan dari teknologi. Hal ini pun diperjelas oleh pengungkapan Anggi Pratiwi (2019) bahwa Generasi muda di era millennial saat ini beranggapan bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah kebutuhan

primer yang sangat penting. Sikap dan perilaku masyarakat milenial memang memiliki kelebihan dan kekurangan, namun bukan berarti kekurangan tersebut dapat dijadikan sebagai patokan kegagalan sebuah negara.

Berdasarkan penelitian oleh Pew Research Center dalam buku yang ditulis oleh Hasanuddin Ali (2017) secara jelas menceritakan sisi unik dari Generasi millennial jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya, yaitu generasi ini seakan-akan tidak dapat melepaskan dari teknologi, terutama internet dan sudah menjadi bagian dari kebutuhan pokok mereka. Dengan adanya kemajuan di era globalisasi ini diharapkan tidak melunturkan nilai Pancasila generasi milenial dalam berpikir dan bertindak. Karena sudah kewajiban untuk kita menjaga jati diri bangsa agar tetap merdeka. Mengenai generasi milenial, Perbedaan generasi memang selalu timbul pada perkembangan sumber daya manusia dan terus berkembang dari waktu ke waktu. Karakteristik generasi milenial ialah sadar secara sosial, berbasis teknologi, terdidik dan berpengetahuan, serta sadar secara kesehatan, keuangan, dan spiritual (Sultoni, 2020).

Berikut beberapa perilaku masyarakat milenial saat ini berdasarkan pengamatan, antara lain adalah:

1) Kecanduan internet

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pemakaian internet yang semakin meningkat setiap harinya. Generasi zaman now bukan hanya menggunakan internet untuk mencari materi pelajaran tetapi juga internet digunakan untuk bermain game online yang membuat mereka kecanduan internet dan melupakan tugasnya yang lain. Sikap ini sangat tidak baik untuk masa perkembangan anak usia dini yang sudah mulai menggunakan internet akan membuat anak tersebut tumbuh menjadi anak yang kurang bersosialisasi. Kurangnya perhatian orang tua dalam memperhatikan penggunaan internet anak juga dapat mempengaruhi hal tersebut. Dalam hal ini diperlukan adanya perhatian khusus untuk dapat membuat anak kembali pada kebiasaan yang seharusnya yaitu masa indahnya anak-anak bermain Bersama teman disekitarnya.

2) Tidak teguh pendirian

Contohnya adalah dalam hal memilih produk yang disukai akan lebih mudah berganti produk hanya karena pengaruh dari orang lain yang belum tentu kebenarannya. Hal lain juga dapat dilihat dari pemilihan minat anak yang cenderung mengikuti kemauan orang tua atau pengaruh sekitarnya. Yang membuat anak gagal untuk menemukan bakat dalam dirinya dan hal ini sangat mempengaruhi masa depan anak.

3) Tidak mau ribet

Generasi millennial cenderung menyukai hal praktis yang tidak menyulitkan dirinya. Contohnya adalah saat melakukan transaksi pembayaran, generasi millennial cenderung memilih melakukan pembayaran non tunai agar tidak ribet. Hal ini dikarenakan kebiasaan atau pengaruh lingkungan yang juga melakukan hal yang sama.

Contoh lainnya adalah dalam mencari informasi, generasi millennial lebih memilih mengakses internet dibandingkan dengan membaca buku terlebih dahulu.

4) Kerja cepat dan cerdas

Pada perkembangan teknologi saat ini, generasi millennial memiliki kelebihan mengenai teknologi karena sudah menjadi bagian dari hidupnya. Dimana generasi millennial cepat beradaptasi, tidak pantang menyerah dan juga diperkirakan generasi millennial lebih efektif dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Dengan adanya teknologi berbagai kemudahan bisa didapatkan dan hanya dengan mengklik saja kita sudah bisa mendapatkan banyak hal.

5) Bisa melakukan banyak hal

Kemajuan zaman memaksa kita untuk beradaptasi dengan perubahan. Seperti halnya dengan generasi milenial yang selalu membuka diri untuk menerima hal baru dari pihak lain. Hal ini diperjelas dalam buku yang ditulis oleh MarComm, M. (2019) bahwa generasi millennial memiliki kepekaan yang tinggi dan rasa ingin terlibat dalam suatu hal yang menunjukkan kekuasaan mereka.

6) Cuek dengan politik

Hal ini dikarenakan generasi milenial sudah disibukkan dengan dunia internet sehingga melupakan masalah dalam dunia politik. Generasi milenial lebih senang membicarakan perihal musik, olahraga, game online dan trend terkini dibandingkan dengan membahas masalah politik di Indonesia. Dibandingkan dengan membuka dan membaca berita terbaru dari apa yang terjadi di negara Indonesia ini.

Berdasarkan hal di atas sikap generasi milenial memiliki kelebihan dan kekurangan dari adanya dampak kemajuan teknologi ini. Hal ini harus menjadi perhatian untuk kita dalam mencegah dampak negatif agar karakter generasi milenial dapat lebih baik lagi dalam menerima masuknya budaya asing ke Indonesia. Bukan hanya menerima dan melestarikan budaya baru saja, tetapi juga harus tetap meletakkan nilai Pancasila sebagai dasar dalam kehidupan dalam landasan berpikir sebelum bertindak. Karena setiap generasi millennial memiliki karakter yang berbeda dan tergantung pada tempat tinggal, status ekonomi, keluarga, dan komunikasi yang lebih terbuka dibandingkan generasi sebelumnya. Karena itu pola pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan lebih baik lagi karena selain di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak. Semakin baik penerapan nilai Pancasila dalam pendidikan, maka karakter anak bangsa yang dikembangkan akan semakin baik juga.

2. Urgensi nilai Pancasila dalam berpikir dan bertindak

Seiring dengan berjalannya waktu, perjuangan pahlawan bangsa sedang menghadapi batu ujian dalam mempertahankan kemerdekaan. Globalisasi telah membawa semangat perubahan dan kemajuan dalam segala bidang yang semakin canggih. Dimana globalisasi ini sudah mempengaruhi cara berpikir,

kebiasaan dan perilaku generasi penerus bangsa dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupan. Pengamalan nilai Pancasila semakin tergerus dengan budaya dan kebiasaan baru yang masuk dan tidak relevan dengan nilai Pancasila serta kepribadian bangsa Indonesia. Mengapa harus Pancasila? Karena Pancasila adalah kristalisasi nilai kebudayaan serta agama dari negara Indonesia dan urgensi Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia adalah mengatur seluruh kegiatan masyarakat, bangsa, dan negara, serta pada aktivitas ilmiah (H. Yanzi, dkk: 2019). Pancasila adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari negara Indonesia yang merupakan hasil kerja keras dari semangat perjuangan pahlawan dalam mencapai kemerdekaan bangsa ini.

Seperti yang dikatakan oleh Octavian (2018), Hal yang menyedihkan adalah di saat nilai-nilai baru belum sepenuhnya dimengerti serta dipahami, tetapi nilai-nilai Pancasila sudah dilupakan dan ditinggalkan. Maka dari itu, tanpa disadari generasi penerus saat ini bergerak semakin jauh dari nilai – nilai Pancasila sebagai dasar dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang bercirikan semangat gotong royong dan persatuan. Hal ini akan memberikan dampak yang buruk kepada masyarakat Indonesia dimasa depan, bukan hanya dalam kehidupan tetapi juga dalam berpikir dan bertindak. Dan inilah yang harus menjadi catatan untuk kita membenahi diri dengan pemikiran yang positif agar terhindar dari perilaku yang merugikan orang lain.

Pancasila sudah seharusnya menjadi acuan untuk kita menjalankan kehidupan, meskipun terdapat banyak tantangan dalam menjalankan serta menjaga ideologi Pancasila tetapi tetap tidak akan bisa menggantikan kedudukan Pancasila sebagai ideologi Indonesia. Kedudukan Pancasila ini harus dipertahankan oleh seluruh masyarakat Indonesia sebagai nilai yang harus dipahami, dijalankan, dan dilestarikan. Bukan hanya sekedar dihafalkan dalam lisan tetapi juga dibuktikan dalam perbuatan. Dengan begitu dapat dibuktikan bahwa Pancasila adalah ideologi sejati untuk negara Indonesia. Walaupun saat ini kemajuan zaman telah menuntut ideologi harus memiliki sebuah perubahan dan semangat baru yang sesuai dengan nilai, ajaran, corak dan konsep tentang kehidupan dengan perspektif yang baru. Ideologi Pancasila juga dituntut harus bisa menghadapi masuknya kebudayaan asing ke Indonesia, khususnya dalam bidang ilmu dan teknologi modern serta filsafat yang berasal dari luar negeri (Eddy, I. W. T. (2018)). Maka dari itu berbagai tantangan di era globalisasi ini merupakan ancaman pada eksistensi kepribadian dan karakter bangsa, karena siap tidak siap saat ini bangsa Indonesia sedang berada di dalam arus globalisasi dunia. Tetapi yang perlu ditanamkan dalam pemikiran kita adalah bangsa Indonesia tidak seharusnya kehilangan jati diri walaupun berada di antara banyaknya pengaruh budaya asing.

Karena seperti penjelasan dari Syamsudin (2019) manusia yang tumbuh dan berkembang di atas kepribadian bangsa asing mungkin saja akan mengalami kemajuan untuk dirinya, tetapi kemajuan tersebut akan membuatnya merasa asing dengan dirinya sendiri dan juga negaranya sendiri. Saat ini masyarakat Indonesia telah kehilangan jati diri yang sesungguhnya dan sudah sangat jauh dari nilai-nilai luhur dalam Pancasila. Dalam arus globalisasi ini, tidak ada lagi batasan yang pasti antara setiap bangsa yang satu dengan yang lainnya.

Indonesia harus selalu siap membuka diri dengan datangnya kaum barat yang akhirnya melahirkan pandangan dan gaya hidup baru. Di saat inilah urgensi dari nilai Pancasila sangat dibutuhkan, agar kelak dimasa depan kita bisa menentukan pilihan yang sesuai dengan keinginan kita dengan berpegang teguh pada nilai kebenaran. Karena hal kecil sekalipun akan sangat mempengaruhi kehidupan seseorang dan juga lingkungan sekitarnya. Perubahan kecil sekalipun akan memberikan dampak yang sangat besar untuk Indonesia di masa depan. Jangan sampai kita akan menyesal, Sebagaimana disampaikan oleh Aminullah, A. (2018) dimana masyarakat baru akan menyadari pentingnya pelestarian kebudayaan Indonesia yaitu khususnya daerah yang sangat penting ketika negara lain sudah mengakui kebudayaan negara Indonesia.

Kita sebagai generasi muda harus berupaya lebih kuat dalam menjaga kemerdekaan agar tetap terjaga. Jika bukan kita yang melakukan perubahan maka siapa lagi yang akan ragu untuk menyerang. Belum lagi saat ini bentuk perlawanan terhadap negara tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam bentuk lain seperti penguasaan dalam bidang politik dan ekonomi yang tanpa kita sadari merupakan sebuah ancaman untuk kita. Yang terpenting saat ini adalah bagaimana rakyat Indonesia dapat menyaring dan memilih kebudayaan apa saja yang baik dan sesuai dengan kepribadian dirinya dan juga bangsa indonesia. Sebaliknya, nilai yang tidak sesuai dengan tata budaya indonesia harus ditolak dan dibatasi dengan tegas. Nilai ketiga pancasila harus selalu kita ingat untuk menjaga persatuan Indonesia, karena bersatu teguh dan bercerai runtuh. Tidak peduli seberapa besar badai yang akan datang dimasa depan, dengan Bersama kita pasti dapat menghadapinya.

Karena kunci dari semua persoalan yang terjadi ada pada Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara. Jika kita sebagai rakyat itu konsisten dalam menjaga nilai luhur bangsa, maka nilai dan budaya dari luar yang berdampak negatif akan tertolak dan menjauh dengan sendirinya. Tetapi Hal yang salah ialah jika kita sebagai generasi penerus bangsa kini tidak mengenal jati diri bangsanya sendiri, maka dengan mudahnya akan menerima budaya dari luar yang masuk tanpa melihat sesuai atau tidaknya dengan budaya indonesia. Dengan begitu, memegang teguh nilai Pancasila dalam berpikir dan bertindak tentu akan menjadi acuan dan senjata yang ampuh untuk kita menghadapi berbagai masalah yang timbul. Khususnya adalah masalah yang terjadi pada generasi millennial saat ini, yang memerlukan tindakan untuk menghindari datangnya masalah besar.

Berikut contoh permasalahan yang sering terjadi pada generasi millennial berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan, antara lain:

1. Depresi meningkat

Depresi merupakan gangguan mental yang dapat menurunkan kondisi kesehatan. Depresi sering kali terjadi jika seseorang sedang merasa tertekan, dan hal ini sangat berbahaya jika dibiarkan karena penderita depresi sering kali memilih untuk bunuh diri saat sudah sangat merasa lelah dengan hidupnya. Generasi milenial saat ini sangat mudah terkena depresi, karena adanya gaya hidup modern yang mengharuskan seseorang untuk menyesuaikan gaya hidup tersebut tanpa mereka sadari. Dampak dari adanya gangguan depresi ini adalah suasana hati yang

mudah menurun, merasakan kesedihan yang mendalam, dan juga mudah merasa putus asa.

2. Sulit mengambil keputusan dalam hidup

Hal ini tentu bukanlah hal yang asing untuk kita dimana mengambil keputusan pasti sering kita jumpai dalam hidup ini. Generasi millennial sering kali mengalami kebingungan saat menentukan jalan hidup kedepannya, hal ini terjadi karena banyaknya informasi yang diperoleh dari internet mengenai pilihan yang ditentukan. Sehingga kita seringkali kebingungan dalam menentukan pilihan. Dan akhirnya kita hanya terbawa dengan arus perkembangan yang terjadi tanpa memiliki pilihan yang pasti.

3. Sering membandingkan diri sendiri dengan orang lain

Permasalahan seperti ini seringkali terjadi disaat seseorang melihat keberhasilan seseorang dan keberhasilan yang dicapai oleh dirinya sendiri. Saat kesuksesan kita tidak seberhasil orang lain, hal terjadi adalah merasa rendah diri karena tidak bisa mendapatkan kesuksesan yang didapatkan orang lain. Dan dengan membandingkan diri seperti ini akan membuat kita semakin jauh dari kunci kesuksesan yaitu kebahagiaan. Karena saat ini keberhasilan seseorang akan sangat mudah dilihat dan terpampang nyata di berbagai media sosial. Dimana orang yang berpikiran negatif akan selalu membandingkan keberhasilan dirinya dengan orang lain, sedangkan orang yang berpikiran positif akan menjadikan keberhasilan orang lain sebagai motivasi untuk lebih bekerja keras lagi dalam mencapai keberhasilannya.

Berdasarkan permasalahan diatas, seperti yang dikatakan oleh Hasanah (2021) untuk menjadikan generasi muda yang berkarakter maka sangat diperlukan adanya kesadaran dari pentingnya implementasi nilai pancasila, agar generasi muda bukan hanya mengetahui burung garuda sebagai simbol dari Pancasila tetapi juga lebih mengenal ciri khas bangsanya. Karena semakin canggihnya teknologi pasti membuat generasi millennial lebih cerdas secara kognitif tetapi secara afektifnya sangatlah lemah. Gadget dan internet sudah menghipnotis penggunaanya menjadi manusia yang seakan-akan tidak berada dalam kenyataan dan hidup didalam dunia maya. Dengan adanya penerapan nilai Pancasila dalam berpikir dan bertindak diharapkan dapat merubah sikap negatif generasi milenial dalam kehidupan, yaitu berpikir sebelum bertindak dengan menggunakan Pancasila sebagai landasannya.

3. Pengamalan nilai – nilai Pancasila

Sebaiknya nilai Pancasila terlebih dahulu mulai ditanamkan pada diri sendiri sebelum kepada orang lain, dengan begitu nilai Pancasila akan menyatu dengan sendirinya kedalam diri kita yang kemudian tergambarkan melalui perilaku dan perbuatan. Sebagai generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa indonesia kitalah yang akan menentukan masa depan bangsa ini. Dan di era globalisasi ini, setiap orang pasti memerlukan pengarahan dan pengendalian yang kuat agar mampu menentukan nilai yang banyak sekali ditawarkan, dan pastinya harus sesuai dengan kepribadian bangsa indonesia. Seperti yang dikatakan oleh Thane. S (2012) bahwa Dibutuhkan adanya manusia yang

berkualitas dan berkarakter serta mampu bekerja sama dan memiliki daya saing untuk mendapatkan hasil dan manfaat yang positif dari globalisasi, namun tetap berwawasan pada kesatuan dan persatuan nasional negara republik indonesia. Pengamalan nilai-nilai Pancasila memiliki urgensi yang sangat penting untuk masyarakat Indonesia, dan dalam hal ini sebagai warga Indonesia kita harus ikut berpartisipasi aktif dalam pengamalan nilai-nilai luhur Pancasila ini.

Setelah penjelasan mengenai permasalahan yang sering terjadi pada generasi milenial diatas, Pengamalan nilai – nilai Pancasila sangat diperlukan agar membuat generasi millennial mempunyai sikap yang lebih baik lagi. Dan pastinya hal itu dapat terwujud jika adanya penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari – hari. Diharapkan dengan adanya kesadaran untuk mengamalkan nilai Pancasila ini akan mengubah hal negatif menjadi hal yang positif dari permasalahan yang dialami generasi millenia pada saat ini. pengamalan kelima nilai Pancasila dapat diterapkan dengan cara sebagai berikut:

a. Sila pertama pancasila

Ketuhanan yang maha esa. Bentuk pengamalan yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing, menghormati perbedaan agama dan selalu menjaga ketertiban di tempat ibadah. Dengan mengamalkan sila pertama ini, akan memberikan sikap tenang dalam menghadapi berbagai masalah dan mencegah terjadinya depresi karena dengan keyakinan yang kuat bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya. Serta perbedaan dalam hal agama bukanlah hal yang dipermasalahkan dan justru hal tersebut harus menjadi kekuatan kita dengan adanya sikap toleransi terhadap berbagai perbedaan.

b. Sila kedua pancasila

Kemanusiaan yang adil dan beradab. Bentuk pengamalannya yaitu saling menghormati antar sesama, menghargai perbedaan yang ada dan saling tolong menolong. Saling menghormati keberagaman adat istiadat dan budaya yang ada adalah hal yang sangat penting. Begitupun dengan sikap tolong menolong merupakan hal yang sudah seharusnya kita lakukan sebagai bentuk kepedulian kepada orang lain. Hal seperti ini akan membuat kita menjadi tidak mudah untuk terpecah belah karena perbedaan yang ada dapat diatasi dengan sikap saling menghormati dan menghargai. Seperti yang dijelaskan oleh Marhaeni, S. S. (2016) bahwa setiap manusia memiliki hak untuk memiliki kehidupan layak dengan berkata jujur dan menerapkan norma sopan santun dalam pergaulan sesama manusia.

c. Sila ketiga Pancasila

Persatuan indonesia. Pengalaman yang dapat dilakukan adalah bangga dengan keanekaragaman budaya indonesia yaitu dengan menggunakan bahasa indonesia sebagai sebuah kebanggaan, dan menggunakan produk indonesia dibandingkan dengan produk luar negeri. Dengan mencintai produk indonesia, itu akan membantu meningkatkan persatuan indonesia yang beranekaragam ini. Dan persatuan akan terjadi atas dorongan dari keinginan manusia itu sendiri

untuk mendapatkan kehidupan yang merdeka, berdaulat, dan mewujudkan perdamaian abadi.

d. Sila keempat pancasila

Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Bentuk pengamalannya dapat dilakukan dengan terlibat aktif dalam gerakan - gerakan sosial, seperti donor darah, gerakan donasi dan bersedekah. Selain itu kita harus mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi, yaitu dengan tidak korupsi, selalu tepat waktu dan disiplin. Serta dalam pengambilan keputusan dalam masyarakat harus dilakukan secara bermusyawarah dengan pemikiran yang jernih, logis, dan bertanggung jawab.

e. Sila kelima pancasila

Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia. Yang dapat dilakukan dalam mengamalkan sila ini adalah dengan taat peraturan, misalnya membayar pajak dan menjaga ketertiban serta kebersihan. Dengan begitu tidak akan ada perpecahan yang terjadi karena keributan saat melanggar ketertiban dilingkungan sekitar. Dan juga seluruh masyarakat Indonesia harus memperoleh perlakuan yang adil dalam setiap bidang apapun, sehingga tercipta masyarakat yang adil, damai dan makmur.

Dengan adanya penjelasan mengenai pengamalan nilai – nilai Pancasila ini diharapkan dapat membuat kita semakin dalam mempelajari, memahami dan mengamalkan dasar negara kita yaitu Pancasila. Seperi yang dijelaskan oleh Hengki, I. G. B. (2017), Dengan adanya penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari ini diharapkan terciptanya kehidupan yang serasi (harmonis) yaitu antara kehidupan kenegaraan dan juga kemasyarakatan. Karena dimanapun dan kapanpun kita bisa mengamalkan nilai Pancasila ini dalam setiap kondisi dan keadaan.

SIMPULAN

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia memiliki makna bahwa nilai-nilai yang terkandung merupakan arahan dan pedoman untuk kita menjalankan kehidupan. Seperti yang dikatakan oleh Siswoyo (2013) bahwa hidup tanpa Pancasila maka negara Indonesia akan mudah tercerai berai tanpa adanya tali persatuan yang mengikat rasa kebangsaan Indonesia. Sebagai penerus bangsa kita harus memahami, memaknai dan melestarikan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari serta baik dalam berpikir sebelum bertindak, ataupun dalam perilaku di kehidupan sehari-hari. Adanya penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan diharapkan dapat menjadi pedoman agar terhindar dari perilaku yang menyimpang. Karena sebagai ideologi dan pandangan hidup, Pancasila merupakan hal pokok dan penting yang sesuai dengan jiwa masyarakat Indonesia.

Pengamalan nilai Pancasila bisa dilakukan dengan cara sederhana terlebih dahulu yaitu pertama dengan mencintai diri sendiri, lalu keluarga, saudara, teman, dan kemudian dapat naik ke level tertinggi yaitu mencintai

bangsa dan negara. Hal itu tanpa kita sadari merupakan hal yang sangat penting, yaitu dengan sikap peduli kita terhadap lingkungan sekitar membuat kita memahami arti penting sebuah kebersamaan. Saling menghargai dan menghormati juga merupakan hal yang sangat penting, terlebih lagi di era modern saat ini dimana banyak kemudahan yang didapatkan melalui internet dan media sosial. Kita harus bisa menjadi pengguna internet yang bijak dalam menanggapi berita-berita yang belum pasti akan kebenarannya. Dan dengan adanya teknologi bukan berarti membuat kita meninggalkan hakikat kita sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain.

Kemajuan zaman serta teknologi seharusnya membuat kita semakin mencintai negara kita Indonesia, dengan informasi yang mudah kita dapatkan. Bukan malah menghakimi orang lain sebelum mengetahui kebenarannya seperti apa. Kesadaran mengenai pentingnya menanamkan nilai Pancasila adalah kewajiban kita semua sebagai warga dari negara Indonesia. Jika bukan kita sebagai generasi muda yang melestarikan nilai-nilai Pancasila, lalu siapa lagi yang akan menjaga kemerdekaan Indonesia. Kosim (2011) mengatakan bahwa membentuk karakter tidaklah mudah dan diibaratkan seperti mengukir di atas batu yang pelaksanaannya akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Dibutuhkan usaha yang besar jika kita membangun negara ini menjadi maju dengan landasan Pancasila sejati. Bukan hanya peran pemerintah dalam memajukan negara serta melestarikan nilai Pancasila, tetapi kita juga sebagai warga negara Indonesia diharuskan untuk berperan aktif dalam memajukan negara ini. Cepat atau lambat dunia pasti akan berkembang semakin maju dan jangan biarkan kita tertinggal dengan kemajuan tersebut. Dengan memiliki Pancasila sebagai dasar dan pandangan hidup bangsa Indonesia, harusnya kita bisa menjadi yang terdepan.

Dengan demikian penanaman nilai Pancasila harus sejak dini dilakukan agar terbentuk karakter bangsa yang sesuai dengan harapan. Karena sekecil apapun perubahan yang kita lakukan saat ini, akan berdampak besar untuk negara Indonesia nantinya. Jika pada saat ini kita hanya bersikap acuh terhadap kemajuan negara kita maka apa yang akan terjadi dengan negara ini dimasa depan. Kita hanya akan tetap menjadi pembantu di negara kita sendiri. Tetapi dengan nilai Pancasila sebagai dasar dalam kehidupan, kita dapat menjadi generasi yang membawa perubahan besar untuk negara kita tercinta Indonesia. Hal itulah yang menjadi alasan sangat penting adanya pengamalan nilai Pancasila pada generasi millennial saat ini agar saat perubahan generasi kedepannya nilai Pancasila dapat terus dilestarikan. Dan bukan hanya materi untuk dihapal saja tetapi nilai yang memiliki arti sangat berarti untuk kehidupan.

REFERENSI

Siswoyo, D. (2013). Pandangan Bung Karno Tentang Pancasila Dan Pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1). Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/1264>

- Octavian, W. A. (2018). Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari Sebagai Sebuah Bangsa. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 5(2), 125. Retrieved from <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/view/7904>
- Tarmujiyanto, T. (2021). Implementasi Pancasila di Kalangan PNS Generasi Milenial dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 6(1), 25-34. Retrieved from <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/3233>
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Al Amin, M. D. A. (2020). Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 2(1), 11-18. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JISoP/article/view/4945>
- Hasanah, U. (2021). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DI KALANGAN GENERASI MILLENNIAL UNTUK MEMBENDUNG DIRI DARI DAMPAK NEGATIF REVOLUSI INDUTRI 4.0. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 52-59. Retrieved from <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/705>
- Ferry, A. EKSISTENSI DAN PERAN PANCASILA DALAM MENUMBUHKAN RASA NASIONALISME DAN CINTA TANAH AIR PADA GENERASI MILENNIAL. Retrieved from https://www.academia.edu/41515808/EKSISTENSI_DAN_PERAN_PANCASILA_DALAM_MENUMBUHKAN_RASA_NASIONALISME_DAN_CINTA_TANAH_AIR_PADA_GENERASI_MILENNIAL20200104_108022_szakj4
- Anwar, S. (2018). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233-247. Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/3628>
- Ali, H., & Purwandi, L. (2017). *Milenial nusantara*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sultoni, S., Gunawan, I., & Argadinata, H. (2020). Dampak Pembelajaran Berkarakter Terhadap Penguatan Karakter Siswa Generasi Milenial. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 51-61. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/14196>
- Syamsudin, S. (2019). PENTINGNYA PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA. *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 12(2), 68-85. Retrieved from <http://ejournal.stainupacitan.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/67>

- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *ADIL Indonesia Journal*, 1(2). Retrieved from <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/AIJ/article/view/370>
- Thane, S. (2012). Empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara.
- Yanzi, H., Adha, M. M., & Putri, D. S. (2019). URGENSI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN IPTEK UNTUK MERESPON REVOLUSI INDUSTRI 4.0. Retrieved from <http://repository.lppm.unila.ac.id/13309/1/SEMNAS%20PENDIDIKAN%20FKIP%20UNILA%202019%20Hermi%20Yanzi.pdf>
- Kosim, M. (2011). Urgensi pendidikan karakter. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 84-92. Retrieved from <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/karsa/article/view/78>
- MarComm, M. (2019). *Millennials*. Fantasi.
- Aminullah, A. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 3(1), 620-628. Retrieved from <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/sosial/article/view/1880>
- Hengki, I. G. B. (2017). HALUAN NEGARA SEBAGAI PENGAMALAN PANCASILA. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar* (pp. 132-164). Retrieved from <https://ojs.unmas.ac.id/index.php?journal=Prosemfahunmas&page=article&op=view&path%5B%5D=811>
- Eddy, I. W. T. (2018). Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, 18(1), 116-123. Retrieved from <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/dharmasmrti/article/view/108>
- Marhaeni, S. S. (2016). PENGAMALAN NILAI PANCASILA MELALUI PEMAHAMAN ISLAM YANG BAIK DAN BENAR. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1). Retrieved from <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/jppkn/article/view/32>